

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KESIAPAN BELAJAR, DAN
PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DASAR**

***THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING READINESS,
AND STUDENTS' PERCEPTIONS ABOUT TEACHER TEACHING METHODS
ON BASIC ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT***

Hasna Rofifah Muthi'ah

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

hasna.rofifah2016@student.uny.ac.id

Dra. Isroah, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

isroah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL Di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020, pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL Di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020, dan pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL Di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebesar 122 siswa kelas X AKL SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 dan diambil sampel penelitian sebesar 95 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar dibuktikan dengan r_{x1y} sebesar 0,753 dan r^2_{x1y} sebesar 0,0520 ; 2) Terdapat pengaruh positif Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar dibuktikan dengan r_{x2y} sebesar 0,830 dan r^2_{x2y} sebesar 0,0713; dan 3) Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar dibuktikan dengan r_{x3y} sebesar 0,594 dan r^2_{x3y} sebesar 0,0640.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Abstract

This objective of the study were to find out the Effect of Learning Motivation on Basic Accounting Learning Achievement Students Of Class X AKL at SMK YPKK 2 Sleman Academic Year 2019/2020, the Effect of Learning Readiness on Basic Accounting Learning Achievement Students Of Class X AKL at SMK YPKK 2 Sleman Academic Year 2019/2020, and the Effect of Students' Perceptions of Teacher Teaching Methods on Basic Accounting Learning Achievement Students Of Class X AKL at SMK YPKK 2 Sleman Academic Year 2019/2020. The study was used ex-post facto research design which the method of the study was used a quantitative approach. The population in this study was 122 students of class X AKL SMK YPKK 2 Sleman for the 2019/2020 academic year and the research sample was 95 students

with proportionate random sampling technique. The data collection technique was used a questionnaire and documentation. The prerequisite tests for the analysis were the normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis technique was used multiple regression analysis. The results of this study were: 1) There was a positive influence of learning motivation on basic accounting learning achievement as evidenced by r_{x1y} of 0,753 and r^2_{x1y} of 0,0520; 2) There was a positive effect of Learning Readiness on Basic Accounting Learning Achievement as evidenced by r_{x2y} of 0,830 and r^2_{x2y} of 0,0713; and 3) There was a positive influence on student perceptions of teacher teaching methods on basic accounting learning achievement as evidenced by r_{x3y} of 0,594 and r^2_{x3y} of 0,0640.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Readiness, Student Perceptions of Teacher Teaching Methods, Basic Accounting Learning Achievements*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan akan selalu melekat dalam diri manusia sejak sebelum dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan aset penting dalam suatu kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti setiap jenjang pendidikan. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam menentukan kualitas warga negara, karena pendidikan merupakan investasi seseorang di masa depan dan penentu kesuksesan seseorang. Dengan demikian, adanya pendidikan juga diharapkan mampu menghadapi segala tantangan dan persoalan yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Bentuk nyata pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya proses belajar mengajar yang ada di sekolah-sekolah baik formal, informal, maupun nonformal. Keberhasilan yang dicapai siswa dalam pendidikan yang telah ditempuh salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa tersebut. Prestasi belajar siswa tersebut mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memahami ilmu yang dipelajari dan mampu mengasah ilmu tersebut sehingga dapat meningkatkan potensi siswa itu sendiri. Sebaliknya apabila siswa memiliki

prestasi belajar yang buruk, maka potensi yang dimiliki siswa tersebut belum berkembang dengan baik, sehingga ilmu yang diperoleh saat proses belajar mengajar berlangsung belum diserap dengan baik.

Mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya untuk program keahlian Akuntansi dan Keuangan. Hal tersebut menjadi beban bagi siswa karena siswa dituntut untuk lebih memahami mata pelajaran akuntansi tersebut dan harus mencapai standar yang telah ditentukan sekolah. Dengan demikian, guru telah melakukan berbagai upaya dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien agar siswa dapat memahami mata pelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun harapan dan kenyataan sering kali bertolak belakang, karena beberapa siswa pada kenyataannya masih sulit untuk memahami mata pelajaran akuntansi tersebut dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMK khususnya program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) adalah akuntansi dasar. Mata pelajaran akuntansi dasar tersebut merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari mata pelajaran

produktif akuntansi yang lain. Berhasil tidaknya peserta didik dalam mempelajari akuntansi dasar dapat dilihat dari prestasi belajar akuntansi dasar.

Prestasi belajar akuntansi dasar dapat diukur menggunakan tes yang dilaksanakan pada mata pelajaran akuntansi dasar. Tes tersebut terdiri dari tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pokok bahasan materi akuntansi dasar. Tes ini berupa Penilaian Harian (PH). Sedangkan tes sumatif dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi akuntansi dasar yang diajarkan selama setengah semester atau sering disebut Penilaian Tengah Semester (PTS) dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi akuntansi dasar selama satu semester yaitu dengan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Secara umum, prestasi belajar akuntansi dasar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut membutuhkan perhatian khusus dari siswa itu sendiri agar prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal. Tinggi rendahnya prestasi belajar akuntansi dasar peserta didik dapat diukur dengan

menggunakan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi ini dapat berupa tes untuk mengukur prestasi belajar akuntansi dasar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Siswa dapat dikatakan baik atau tidak dalam evaluasi belajar dapat ditentukan dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Faktor-faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi menurut Slameto (2015: 54) adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan catat fisik), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan belajar), serta faktor kelelahan. Selanjutnya Sudjana (2010: 39-40) juga mengemukakan faktor-faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dasar antara lain adalah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri individu seseorang yang nantinya akan mempengaruhi dalam prestasi belajar akuntansi dasar siswa.

Sedangkan faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi menurut Slameto (2015: 54) adalah faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian

orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Selanjutnya Sudjana (2010: 39-40) juga memaparkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dasar yaitu terkait lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang mencakup unsur-unsur kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.

SMK YPKK 2 Sleman merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi untuk mewujudkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berbudaya pada era global. SMK YPKK 2 Sleman memiliki 2 bidang kejuruan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Jurusan Akutansi dan Keuangan Lembaga merupakan salah satu bidang keahlian yang ada di SMK YPKK 2 Sleman yang memiliki 5 kelas di setiap angkatan. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman pada 19 November 2019, pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa diketahui bahwa pada mata pelajaran akuntansi dasar memiliki KKM sebesar 75. Data Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh, terdapat 77,78% atau 98 siswa belum mencapai KKM, sedangkan 22,22% atau 28 siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman masih tergolong rendah.

Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa siswa yang mengeluhkan bahwasannya mata pelajaran akuntansi dasar adalah mata pelajaran yang sulit. Hal demikian dilatarbelakangi oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Menurut Uno (2017: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa, karena motivasi belajar tersebut adalah suatu penggerak agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar yang dicapai akan

tinggi. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka prestasi belajar yang dicapai rendah. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka materi dalam mata pelajaran akuntansi dasar yang dirasa sulit, siswa akan berusaha untuk bertanya kepada orang yang lebih mampu. Namun terlihat ketika observasi, terdapat siswa yang belum bisa mengerjakan soal akuntansi dasar tersebut tidak menanyakan kepada orang lain yang lebih mampu, tetapi siswa tersebut hanya berdiam diri. Selanjutnya hal tersebut mungkin bisa juga disebabkan karena siswa tersebut masih membutuhkan adaptasi dari jenjang SMP ke jenjang SMK jurusan AKL. Hal tersebut didasari bahwasannya pada jenjang SMP siswa-siswa belum mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Selanjutnya beberapa siswa juga masih memiliki kesiapan belajar yang masih rendah. Menurut Slameto (2015:59) menyatakan bahwa kesiapan merupakan sebuah kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan dengan kesiapan untuk kematangan terkait melaksanakan kecakapan. Kesiapan Belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya kesiapan belajar dari siswa, maka prestasi belajar yang diperoleh akan baik. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang tidak baik, prestasi belajar yang dicapai pun akan buruk.

Kesiapan belajar menekankan pada aktivitas belajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar akuntansi dasar yang optimal. Hal itu ditunjukkan dengan ketika pergantian jam untuk memulai pembelajaran, beberapa siswa terlihat belum siap karena masih ada yang mengobrol dan bercanda dengan teman sebelahnya dan juga ada siswa yang masih makan di kelas padahal waktu istirahat telah habis. Hal tersebut mengakibatkan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit di awal untuk mengkondisikan siswanya agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tersebut kurang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada umumnya, apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru tersebut menarik dan tepat dengan bahan yang disampaikan, maka siswa tersebut akan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung secara khidmat dan berpartisipasi secara aktif. Namun ketika metode mengajar yang guru gunakan masih secara tradisional seperti metode ceramah, maka siswa tersebut cenderung tidak

memperhatikan apa yang sedang berlangsung dalam pembelajaran, dan akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai mata pelajaran akuntansi dasar dan menyebabkan prestasi belajar akuntansi dasar yang rendah. Metode mengajar guru adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2010: 76). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Metode Mengajar Guru antara lain siswa, kemampuan guru, tujuan pembelajaran, situasi, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, serta kebaikan dan kekurangan suatu metode. Pemilihan metode mengajar guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar metode mengajar yang diterapkan dapat berjalan secara optimal. Kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi dasar yang dicapai oleh siswa diperkirakan yang dicapai oleh siswa diperkirakan karena adanya metode mengajar guru yang masih tepat dalam pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang prestasi belajar akuntansi dasar yang diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar, kesiapan belajar, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar, dan

persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020”.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Menurut Syah (2017: 141), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Indikator petunjuk adanya prestasi belajar ada 3 ranah, yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Sedangkan pendapat Suryabrata (2015: 297) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Senada dengan pendapat Suryabrata, menurut Tirtonegoro (2001: 43) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun

kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu.

Kieso (2007: 4) menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan yang terdiri dari tiga kegiatan dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Selanjutnya menurut Reeve & Warren (2009: 9), akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Jusup (2011: 5) menjelaskan bahwa akuntansi dipandang dari sudut kegiatannya dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas.

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Dasar adalah hasil belajar atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran Akuntansi Dasar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2011: 158), motivasi adalah perubahan

energi dalam diri seseorang ditandai oleh gairah afektif dan reaksi tujuan antisipatif. Selanjutnya menurut Hamalik (2011: 158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Uno (2017: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sejalan dengan pendapat Uno, Motivasi Belajar dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2010: 75).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang baik dari dorongan internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar.

Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Jamies Drever (Slameto, 2015: 59) *preparedness to respond or react*.

Jadi, kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi. Kemudian Slameto (2015:59) menyatakan bahwa kesiapan merupakan sebuah kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan dengan kesiapan untuk kematangan terkait melaksanakan kecakapan. Selanjutnya menurut Daryanto (2010: 87) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons/ jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan belajar yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang diajarkan kepada anak secara efektif sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut yang berdasarkan perkembangan intelek, kegiatan belajar, dan spiral kurikulum (Sukmadinanta, 2017: 142). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rohmatin (2016: 10) menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya suatu kesiapan belajar, baik secara fisik, mental, emosional, serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan Mulyani (2013: 31) menyatakan bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Senada dengan penelitian tersebut, menurut Widodo (2016: 91) menyatakan bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik, prestasi/ hasil

belajarnya pun semakin baik. Kesiapan juga perlu dipertimbangkan dalam proses belajar dikarenakan apabila kesiapan belajar siswa ada, prestasi/ hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Belajar adalah kondisi seseorang baik secara fisik, mental, atau emosional yang dengan siap menerima dan memberikan respons terhadap suatu kegiatan. Kesiapan Belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya kesiapan belajar dari siswa, maka prestasi belajar yang diperoleh akan baik. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang tidak baik, prestasi belajar yang dicapai pun akan buruk.

Pengertian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Malik (2016: 32), persepsi adalah proses dimana seseorang dapat mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan. Selanjutnya menurut Sobur (2003: 446), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan tersebut diterapkan kepada manusia. Kemudian menurut Daryanto (2010: 77) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia sehingga mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui alat

inderanya. Dengan demikian, persepsi dapat diartikan sebagai proses masuknya suatu pesan atau informasi terhadap suatu objek yang diterima otak melalui alat indera manusia.

Menurut Sanjaya (2013: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih lanjut menurut Sudjana (2010: 76) menyatakan bahwa metode mengajar adalah ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Selanjutnya menurut Surakhmad (2006: 148), metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari proses suatu pengajaran, atau sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswa di sekolah. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwasannya Metode Mengajar Guru adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah proses masuknya suatu pesan atau informasi terhadap suatu objek yang diterima siswa mengenai metode yang digunakan oleh guru

untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang berasal dari penyebaran angket dan menganalisis data tersebut menggunakan aplikasi statistik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 2 Sleman yang beralamat di Jalan Pemuda, Wadas, Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 122 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 95 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 5%.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen berupa angket dalam penelitian ini mengambil dari kerangka teori yang disusun dan selanjutnya dijabarkan ke dalam indikator. Penetapan skor pada instrumen angket

menggunakan *skala Likert* yang dimodifikasi dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4 pada setiap butir pernyataan. Responden disediakan 4 pilihan jawaban pada setiap pernyataan. Skor untuk setiap pernyataan positif (+) adalah 4-1, sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif 1-4.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor untuk Pernyataan | |
|---------------------------|-----------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

(Riduwan & Sunarto, 2015 : 20 -21)

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas X AKL SMK Koperasi Yogyakarta sebanyak 30 siswa. Uji coba instrumen terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *Person's Product Moment* menurut Arikunto (2013:213) dan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2013:239).

Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar dari 31 butir terdapat 13 butir yang tidak valid, variabel Kesiapan Belajar valid semua, dan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dari 29 butir terdapat 10 butir yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid

selanjutnya digugurkan dan tidak diikuti sertakan dalam pengambilan data penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* variabel Motivasi Belajar 0,848; variabel Kesiapan Belajar 0,906; dan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru 0,879. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel mempunyai tingkat keterandalan yang sangat kuat/sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan dipaparkan adalah terkait *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Tabel Kencenderungan masing-masing variabel, dan Diagram Lingkaran (*Pie Chart*).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2013: 70) uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila K_D sama dengan

atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika K_D lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2015:159).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Hasil dari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Hadi, 2004:13).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain (Gunawan, 2013: 96). Uji multikolinieritas ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,70 maka dapat dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Apabila nilai koefisien korelasi lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Nugroho, 2006: 58). Analisis regresi ini dapat dilanjutkan apabila

koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,70.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hal ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu terdapat pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Prestasi Belajar Akuntansi Dasar (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil variabel Prestasi Belajar Akuntansi Dasar memiliki skor tertinggi sebesar 87,50 dan skor terendah sebesar 20,00 sedangkan nilai Mean (M) sebesar 50,63; Median (Me) sebesar 50; Modus (Mo) sebesar 45; dan Standar Deviasi sebesar 16,92.

2. Motivasi Belajar (X_1)

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah sebesar 42 sedangkan nilai Mean (M) sebesar 55,38; Median (Me) sebesar 55; Modus (Mo) sebesar 55; dan Standar Deviasi sebesar 5,02.

3. Kesiapan Belajar (X_2)

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil variabel Kesiapan Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 64 dan skor terendah sebesar 34 sedangkan nilai Mean (M) sebesar 48,47; Median (Me) sebesar 49; Modus (Mo) sebesar 49; dan Standar Deviasi sebesar 5,70.

4. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_3)

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil variabel Prestasi Belajar Akuntansi Dasar memiliki skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 34 sedangkan nilai Mean (M) sebesar 58,02; Median (Me) sebesar 57; Modus (Mo) sebesar 56; dan Standar Deviasi sebesar 7,07.

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas. Setelah dilakukan perhitungan, ringkasan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | <i>Asymp.Sig</i> | Kesimpulan |
|----|---|------------------|------------|
| 1 | Prestasi Belajar Akuntansi Dasar | 0,570 | Normal |
| 2 | Motivasi Belajar | 0,844 | Normal |
| 3 | Kesiapan Belajar | 0,238 | Normal |
| 4 | Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | 0,705 | Normal |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis data dapat diketahui nilai signifikansi yang

menunjukkan jika harga koefisien *Asymp.Sig* pada output Kolomogorov Smirnov lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Lineraritas. Setelah dilakukan perhitungan, ringkasan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| No | Variabel | Df | Harga F | | Ket. |
|----|---|--------|---------|-------|--------|
| | | | Hitung | Tabel | |
| 1 | Motivasi Belajar | 18: 75 | 0,663 | 1,743 | Linear |
| 2 | Kesiapan Belajar | 22: 71 | 1,138 | 1,694 | Linear |
| 3 | Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | 24: 69 | 0,900 | 1,676 | Linear |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap variabel Prestasi Belajar Akuntansi Dasar.

3. Uji Multikolinearitas. Setelah dilakukan perhitungan, ringkasan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | X1 | X2 | X3 | Keterangan |
|------------------|----|-------|-------|---------------|
| Motivasi Belajar | 1 | 0,535 | 0,438 | Tidak terjadi |

| Variabel | X1 | X2 | X3 | Keterangan |
|---|-------|-------|-------|-------------------|
| Kesiapan Belajar | 0,535 | 1 | 0,525 | multikolinearitas |
| Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | 0,438 | 0,525 | 1 | |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 30 diketahui nilai korelasi antara variabel Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar adalah 0,535 lebih kecil dari 0,700. Nilai korelasi antara variabel Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah 0,438 lebih kecil dari 0,700. Nilai korelasi antara variabel Kesiapan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah 0,525 lebih kecil dari 0,700. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

a. Analisis Regresi Ganda

Berdasarkan data penelitian yang diolah, hasil analisis regresi ganda sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Ganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 65.731 | 16.538 | | 3.974 | .000 |
| Motivasi Belajar | .753 | .338 | .224 | 2.230 | .028 |
| Kesiapan Belajar | .830 | .314 | .280 | 2.639 | .010 |
| Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | .594 | .238 | .248 | 2.491 | .015 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Dasar
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis yang didapat pada Tabel 5 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$NI = \alpha + a_1X1 + a_2X2 + a_3X3 + e$$

$$NI = 65,731 + 0,753X1 + 0,830X2 + 0,594X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta = 65,731

Konstanta sebesar 65,731, artinya, jika Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sama dengan nol maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 65,731 satuan.

2) Koefisien regresi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar = 0,753

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Motivasi Belajar (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 (Y) akan meningkat sebesar 0,753 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga semakin baik tingkat motivasi belajar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi dasar.

3) Koefisien regresi Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar = 0,830

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Kesiapan Belajar (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 (Y) akan meningkat sebesar 0,830 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga semakin baik tingkat kesiapan belajar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi dasar.

4) Koefisien regresi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar = 0,594

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 (Y) akan meningkat sebesar 0,594 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga semakin baik tingkat persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi dasar.

b. Uji t dan Uji F

Secara parsial model regresi dalam penelitian ini dapat diuji kebermaknaannya menggunakan uji t. Menurut uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Akuntansi Dasar nilainya sebesar 2,230 dengan nilai signifikansi

0,028. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} diatas lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

2) Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar nilainya sebesar 2,639 dengan nilai signifikansi 0,010. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} diatas lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesiapan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

3) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar nilainya sebesar 2,491 dengan nilai signifikansi 0,015. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} diatas lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F tabel dengan F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Hasil output uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 10173.675 | 3 | 3391.225 | 18.437 | .000 ^b |
| Residual | 16738.430 | 91 | 183.939 | | |
| Total | 26912.105 | 94 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Dasar
 b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar
 Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 18,437 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,70 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar akuntansi dasar atau dapat diartikan bahwa Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara simultan

berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar.

c. Pengujian Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Simultan

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .615 ^a | .378 | .358 | 13.56240 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai *R Square* yaitu sebesar 0,378 dapat diartikan bahwa Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru mampu Menjelaskan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar 37,8% ($0,378 \times 100\%$) dan sisanya sebesar 62,2% ($100\% - 37,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

d. Pengujian Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

| Model | Coefficients ^a | | | | | Correlations | | |
|---|-----------------------------|--------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|---------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Zero-order | Partial | Partial |
| (Constant) | 65.731 | 16.538 | | 3.974 | .000 | | | |
| Motivasi Belajar | .753 | .338 | .224 | 2.230 | .028 | .482 | .228 | .184 |
| Kesiapan Belajar | .830 | .314 | .280 | 2.639 | .010 | .529 | .267 | .218 |
| Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | .594 | .238 | .248 | 2.491 | .015 | .493 | .253 | .206 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Dasar
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 35 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

1) Nilai koefisien determinasi parsial untuk Motivasi Belajar yaitu sebesar 0,228. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,228^2) \times 100\% = 5,20\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Motivasi Belajar berpengaruh sebesar 5,20% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

2) Nilai koefisien determinasi parsial untuk Kesiapan Belajar yaitu sebesar 0,267. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,267^2) \times 100\% = 7,13\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kesiapan Belajar berpengaruh sebesar 7,13% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

3) Nilai koefisien determinasi parsial untuk Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru yaitu sebesar 0,253. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,253^2) \times 100\% = 6,40\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh sebesar 6,40% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Akuntansi Dasar) yang terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

| Variabel Bebas | Sumbangan Relatif | Sumbangan Efektif |
|---|-------------------|-------------------|
| Motivasi Belajar | 28,48% | 10,77% |
| Kesiapan Belajar | 39,16% | 14,80% |
| Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | 32,36% | 12,23% |

Sumber: Data primer yang diolah

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,230 dimana angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,661 dan nilai probabilitas $t_{hitung} (0,000) < Level\ of\ Significant (0,05)$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,753 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Motivasi Belajar maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 5,20% menunjukkan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan mempengaruhi 5,20% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Dasar, sedangkan sisanya sebesar 94,80%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Motivasi Belajar sebagian besar tingkat motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti motivasi belajar memiliki peran yang bermanfaat bagi prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Hamalik (2011: 158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Adanya motivasi dalam diri seseorang selama proses belajar akan menjadi daya penggerak sehingga nantinya akan berhasil mencapai tujuan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Dari penelitian ini motivasi belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dasar. Pada penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi motivasi belajar tinggi motivasi belajar maka semakin semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi dasar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putri Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Puspa Kirana (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dasar. Motivasi Belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang baik dari dorongan internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan memiliki gairah belajar yang tinggi pula dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan akan bertanya kepada orang yang lebih tau apabila terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami. Dengan adanya Motivasi Belajar yang tinggi maka akan mendorong peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar. Apabila seorang siswa memiliki Motivasi Belajar yang rendah yang dapat dilihat dari sikap pasif ketika pembelajaran berlangsung, hal itu akan menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa menjadi rendah pula.

2. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel motivasi

belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,639 dimana angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,661 dan nilai probabilitas t_{hitung} ($0,000$) $<$ *Level of Significant* ($0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,830 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Kesiapan Belajar maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 7,13% menunjukkan Kesiapan Belajar berpengaruh positif dan mempengaruhi 7,13% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Dasar, sedangkan sisanya sebesar 92,87% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Kesiapan Belajar sebagian besar tingkat kesiapan belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti kesiapan belajar memiliki peran yang bermanfaat bagi prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Kesiapan belajar yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang diajarkan kepada anak secara efektif sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut yang berdasarkan perkembangan intelek, kegiatan belajar, dan spiral kurikulum (Sukmadinata, 2017: 142). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rohmatin (2016: 10) menyatakan bahwa

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya suatu kesiapan belajar, baik secara fisik, mental, emosional, serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan Mulyani (2013: 31) menyatakan bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Senada dengan penelitian tersebut, menurut Widodo (2016: 91) menyatakan bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik, prestasi/ hasil belajarnya pun semakin baik. Kesiapan juga perlu dipertimbangkan dalam proses belajar dikarenakan apabila kesiapan belajar siswa ada, prestasi/ hasil belajarnya menjadi lebih baik.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki nilai t hitung sebesar 2,491 dimana angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,661 dan nilai probabilitas t_{hitung} ($0,000$) $<$ *Level of Significant* ($0,05$). Nilai koefisien

regresi sebesar 0,594 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 6,40% menunjukkan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan mempengaruhi 6,40% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Dasar, sedangkan sisanya sebesar 93,60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebagian besar tingkat persepsi siswa tentang metode mengajar guru berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki peran yang bermanfaat bagi prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Dasar adalah Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah proses masuknya suatu pesan atau informasi terhadap suatu objek yang diterima siswa mengenai metode yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar

tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Ketika masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tersebut kurang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada umumnya, apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru tersebut menarik dan tepat dengan bahan yang disampaikan, maka siswa tersebut akan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung secara khidmat dan berpartisipasi secara aktif. Namun ketika metode mengajar yang guru gunakan kurang tepat dan kurang menarik, maka siswa tersebut cenderung tidak memperhatikan apa yang sedang berlangsung dalam pembelajaran, dan akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai mata pelajaran Akuntansi Dasar dan menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar yang rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,230 di mana angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,661 dan nilai probabilitas t_{hitung} ($0,000$) $<$ *Level of Significant* ($0,05$) serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,753. Hal ini dapat diartikan, jika Motivasi Belajar meningkat, maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 akan mengalami peningkatan. Jadi, hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020, diterima. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 0,0520 (5,20%) menunjukkan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan mempengaruhi 5,20% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Dasar.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesiapan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel Kesiapan Belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,639 di mana

angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,661 dan nilai probabilitas t_{hitung} ($0,000$) $<$ *Level of Significant* ($0,05$) serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,830. Hal ini dapat diartikan, jika Kesiapan Belajar meningkat, maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 akan mengalami peningkatan. Jadi, hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020, diterima. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 0,0713 (7,13%) menunjukkan Kesiapan Belajar berpengaruh positif dan mempengaruhi 7,13% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Dasar.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,491 dimana angka tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,661 dan nilai probabilitas t_{hitung} ($0,000$) $<$ *Level of Significant* ($0,05$) serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,594. Hal ini dapat diartikan, jika Persepsi Siswa

tentang Metode Mengajar Guru meningkat, maka Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 akan mengalami peningkatan. Jadi, hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020, diterima. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh bernilai 0,0640 (6,40%) menunjukkan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan mempengaruhi 6,40% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Dasar.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran diri bahwa dalam mempelajari materi akuntansi dibutuhkan dorongan dari dalam diri siswa yang tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Siswa belum memiliki buku referensi mengenai Akuntansi Dasar, maka hendaknya siswa mempunyai buku referensi mengenai Akuntansi Dasar yang dapat dilakukan dengan cara membeli,

meminjam teman atau meminjam ke perpustakaan.

- c. Siswa kurang menghargai guru yang sedang mengajar, maka hendaknya siswa memahami tugasnya yaitu untuk belajar dengan giat di sekolah sehingga guru dapat mengajar dengan maksimal.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat membiasakan siswa untuk belajar di rumah dengan selalu mengingatkan untuk belajar pada saat jam belajar di rumah.
- b. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan meminjamkan buku referensi mengenai Akuntansi Dasar lewat perpustakaan sekolah.
- c. Guru harus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menguasai kelas dengan baik yang pada akhirnya materi pelajaran Akuntansi Dasar dapat tersampaikan dengan maksimal.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah dapat bekerjasama dengan orangtua siswa untuk selalu memantau aktivitas belajar siswa.
- b. Pihak sekolah dapat menambah jumlah buku-buku referensi mengenai Akuntansi Dasar dengan cara membeli menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- c. Pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan kepada guru tentang peningkatan kompetensi mengajar guru khususnya dalam hal penguasaan kelas.

4. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak variabel yang terkait dengan Prestasi Belajar siswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data yang dilengkapi dengan wawancara dari sumber yang kompeten dalam kajian Prestasi Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati & Mudjono. (2009). *Belajar dan*
- Gunawan, M. A. (2013). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Kimmel, P. D. (2007). *Pengantar Akuntansi Jilid 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirana, A. P. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*: FE UNY.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1). 27-31.
- Nugroho, B. A. (2006). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmawati, P. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*: FE UNY.
- Reeve & Warren. (2009). *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmatin, E. N, Mahmudah, S. (2016). Studi Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1). 1-11.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

- Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Cerdas Berhitung BSE.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (2006). *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.